

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan dan hasil dari tabulasi kuesioner dengan menggunakan analisis kuantitatif dan perhitungan statistik deskriptif serta adanya wawancara singkat tak terstruktur tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Program Kemitraan Kelapa Sawit yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari terhadap petani mitra binaanya yaitu sebanyak 40 responden. Maka peneliti mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Program Kemitraan Kelapa Sawit yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari termasuk dalam kategori **efektif** dengan rentang interval 91,8 - 113,4. Kategori tersebut diperoleh dari penilaian berdasarkan pada alternatif jawaban yang dipilih **27 (67,5%)** responden atas pertanyaan untuk dimensi kualitas, kuantitas dan waktu program yang terdiri dari aspek permodalan, aspek pembinaan teknik budidaya kelapa sawit dan aspek penampungan hasil produksi

2. Pada pengkategorian tersebut menurut peneliti tersebut menurut peneliti masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi. Pada dimensi kualitas adalah mengenai tambahan pinjaman untuk pemeliharaan tanaman dan kecepatan pembayaran TBS dari PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari. Dimensi waktu mengenai frekuensi kunjungan lapangan (kebun) dan pemberian materi yang dilaksanakan sebagai proses pembinaan dalam program kemitraan kelapa sawit ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, beberapa saran pun diberikan sebagai pandangan peneliti dalam meningkatkan kinerja program kemitraan kelapa sawit ini., antara lain:

1. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) harus lebih produktif lagi dalam meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka jumlah dana untuk Program kemitraan juga akan meningkat.
2. UU Rejosari bisa mempertimbangkan tambahan modal pemeliharaan tanaman bagi petani, yaitu bisa dengan pemberian pinjaman pada KUB yang sehat dan setia, atau dengan mendiskusikannya dengan Pemerintah Daerah untuk menghidupkan KUD kembali dengan suntikan dana ataupun kepada perusahaan penyuplai pupuk dan obat-obatan untuk diajak bekerja sama bersama petani mitra binaan.
3. Kecepatan pembayaran prosesnya dapat langsung dilakukan ketika masa penghitungan pembelian hasil produksi telah dilakukan, demikian pula

dalam penentuan dan perhitungan kualitas TBS diharapkan prosesnya cepat dilakukan.

4. Penambahan petugas bagian kemitraan mengingat jumlah anggota hanya berjumlah empat (4) orang, sehingga setidaknya dapat memaksimalkan jadwal ideal pembinaan yang telah ditetapkan Unit Usaha Rejosari yaitu pembinaan massal dilakukan tiga bulan sekali, pembinaan kelompok/KUB dilakukan sebulan sekali dan pembinaan individu dilakukan setiap hari.
5. Di harapkan bagian kemitraan Unit Usaha Rejosari tetap berkomitmen mempertahankan nilai-nilai positif dalam bermitra dengan menjalankan pembinaan secara berkelanjutan dan tepat jadwal. Mengingat program Kemitraan Kelapa Sawit ini termasuk kemitraan yang memiliki jangka waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih tujuh (7) tahun yang berkemungkinan adanya terfokus pada proses pertukaran (*exchange*) atas nilai investasi tertentu.
6. Masih perlu adanya motivasi terus menerus serta peningkatan kinerja dari bagian kemitraan PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha Rejosari sehingga penilaian yang telah dicapai dapat ditingkatkan dan menunjukkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Program Kemitraan Kelapa Sawit yang dilaksanakan dapat memberdayakan petani mitra binaan menjadi petani yang tangguh, mandiri produktif serta kompeten sehingga memiliki hasil produksi yang bermutu.